

EVALUASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* BERBASIS METODE 360 DERAJAT UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Linda Dwi Ambarwati, Zainal Arifin, R. Nadia Hanoum
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
lindadwiambarwati@student.upi.edu

Abstract. *The low character education in the neighborhood results in social problems such as juvenile delinquency. This problem can be overcome by character education through full day school programs. The problem of this research is evaluation of full day school programs to improve character education. This study aims to determine the evaluation of full day school programs to improve character education on aspects of plan, implementation and learning outcomes. The character education studied includes religious aspects of discipline, honesty, hard work, responsibility, communicative and fond of reading. This study used a quantitative approach and a descriptive method of evaluation studies. Data collection instruments used were questionnaires, observation and documentation. The technique used in sampling is random sampling with 89 student respondents, 89 parent respondents and 75 teacher respondents. The data analysis technique used is chi square. The results of this study indicate that full day school program planning is carried out good, adequate facilities and infrastructure and quality human resources. Implementation is include is good organized learning programs, character building programs and self development programs such as extracurricular and specialization that are in line with student interest. Evaluation of learning outcomes is the majority of student academic values above KKM, achievements in extracurricular fields and applying character education in the community. Therefore, it can be concluded that planning, implementation, learning outcomes from full day school programs to improve character education are said to be good. Recommendations for curriculum development need to develop the curriculum independently and increase activities in improving character education and self development.*

Keywords: *Evaluation, 360 degree method, Full Day School Program, Character education*

Abstrak. Rendahnya pendidikan karakter mengakibatkan permasalahan sosial seperti kenakalan remaja. Permasalahan ini dapat diatasi dengan pendidikan karakter melalui program *full day school*. Masalah penelitian ini adalah bagaimana program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Pendidikan karakter yang diteliti yaitu aspek religius, disiplin, jujur, kerja keras dalam belajar, tanggungjawab, komunikatif dan gemar membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif jenis studi evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *random sampling* dengan jumlah sampel siswa 89 responden, orang tua siswa 89 responden dan guru 75 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program *full day school* terlaksana dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan program pembelajaran yang tertata dengan baik, program pembiasaan pendidikan karakter dan program pengembangan diri seperti ekstrakurikuler dan peminatan yang sudah sesuai dengan minat siswa. Evaluasi hasil belajar termasuk dalam kategori baik yaitu sebagian besar nilai akademik siswa di atas KKM, prestasi di bidang ekstrakurikuler dan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil belajar dari program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter dikatakan baik. Rekomendasi untuk pengembang kurikulum perlu mengembangkan kurikulum secara mandiri serta meningkatkan kegiatan dalam meningkatkan pendidikan karakter dan pengembangan diri.

Kata Kunci: Evaluasi, Metode 360 derajat, Program *Full Day School*, Pendidikan Karakter

A. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi saat ini memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap lingkungan. Positifnya perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang pesat, begitupun dengan pendidikan yang mulai menyesuaikan perkembangan zaman. Selain itu, pengaruh negatif dari globalisasi adalah moralitas atau karakter seseorang yang cenderung mengarah kepada perilaku-perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lingkungan masyarakat yaitu sering terjadi beberapa permasalahan sosial salah satunya yaitu rendahnya pendidikan karakter yang akibatnya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang berkembang saat ini yakni tawuran bahkan sampai perilaku kriminalitas seperti mencuri, membunuh, narkoba, sex bebas dan lainnya.

Permasalahan sosial seperti ini diakibatkan kurangnya peran orang tua dalam membimbing dan memperhatikan anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah. Selain itu, dengan adanya perubahan sosial dan budaya, masyarakat cenderung menjadi lebih modern, hedonis dan konsumtif. Perubahan inilah yang berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan peran orang tua atau masyarakat perlu mengatasi permasalahan yang terjadi salah satunya dengan pendidikan karakter. Awalnya di tahun 2016 sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 dan tidak menerapkan program *full day school* sehingga masih ditemukan kenakalan remaja yang terjadi namun ketika tahun 2017 diterapkannya *full day school* sehingga kenakalan remaja di lingkungan mulai berkurang sebesar 40% karena aktivitas siswa lebih banyak dilakukan di sekolah yaitu dari pagi hingga sore, selain itu dengan program *full day school* siswa ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah tercantum dalam tujuan pendidikan

nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta potensi peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Pendidikan Sistem Nasional No. 20 tahun 2003. Menurut Megawangi dalam Kesuma (2012, hlm. 5) “pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter saat ini adalah 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta dan tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Melalui pendidikan karakter, sekolah tidak hanya membentuk pribadi yang cerdas namun juga berkepribadian baik, karena kecerdasan yang berkarakter merupakan tujuan dari pendidikan yang sebenarnya.

Salah satu program dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah adalah program *full day school*. Program *full day school* yaitu program pembelajaran seharian dari pagi hingga sore hari. Semua aktivitas peserta didik dilakukan di sekolah, mulai dari pembelajaran, mengerjakan tugas kelompok dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Menurut Baharuddin (2012, hlm. 230) tujuan *full day school* adalah untuk membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai pemimpin serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di semua aspek. Program *full day school* diterapkan sejak tahun 2017. Program *full day school* bertujuan untuk menjadi program pendidikan karakter. Kurikulum dari *full day school* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian memperhatikan

pengembangan pendidikan karakter. Namun tentunya dalam pelaksanaan ini sering terjadi hambatan bahkan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hambatan-hambatan ini antara lain *pertama* terlalu lamanya jam pelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh karena hampir seharian siswa berada di sekolah dengan aktivitas yang sama. *Kedua* bertambahnya beban pembelajaran bagi guru sehingga guru akan lebih lama dalam melakukan persiapan dan aktivitas dalam pembelajaran. *Ketiga* program *full day school* membutuhkan biaya yang cukup besar seperti honor guru yang bertambah dan bagi orang tua siswa yang perlu membekali anak-anaknya selama di sekolah.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada di sekolah, peneliti bermaksud melakukan evaluasi program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter berbasis metode 360 derajat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode 360 derajat. Dengan demikian hasil evaluasi didapatkan dari beberapa arah sekaligus, yaitu dari kepala sekolah, guru, orang tua, teman dan diri sendiri. Hasil evaluasi dengan menggunakan metode 360 derajat akan lebih akurat, adil dan komprehensif.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta informasi mengenai program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana perencanaan program *full day school* berdasarkan metode 360 derajat untuk meningkatkan pendidikan karakter. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana pelaksanaan program *full day school* berdasarkan metode 360 derajat untuk meningkatkan

pendidikan karakter. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana hasil belajar siswa dalam program *full day school* berdasarkan metode 360 derajat untuk meningkatkan pendidikan karakter. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi yang akurat berkaitan dengan kajian keilmuan mengenai program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, peneliti selanjutnya, maupun bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN 1 Banjaran yaitu 75 orang, seluruh siswa kelas XI (446 orang) dan kelas XII (444 orang) sehingga jumlah populasinya 890 orang dan seluruh orang tua siswa yaitu 890 orang. Teknik sampel yang akan digunakan adalah *random sampling*.

Berdasarkan jumlah populasi siswa dan orang tua sebanyak 890, peneliti mengambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu siswa 89 responden, orang tua siswa 89 responden dan guru diambil seluruh populasinya yaitu 75 responden.

Instrumen pada penelitian yaitu angket, observasi dan studi dokumentasi. Instrumen angket digunakan dengan tujuan untuk mengetahui aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa mengenai program *full day school* untuk meningkatkan karakter. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan skala *Likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program dan hasil belajar siswa. Studi dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran dan teknik penilaian.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan *expert judgement*, kemudian dilakukan uji validitas empiris dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan rumus kai kuadrat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel 2016* diperoleh nilai validitas angket siswa sebesar 0,873 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,873 > 0,339$, sedangkan hasil dari perhitungan validitas angket orang tua siswa diperoleh sebesar 0,995 sehingga $0,995 > 0,339$ yang berarti instrumen angket siswa dan orang tua siswa valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS 16.0*. Nilai angket siswa dari $n = 34$ adalah 0,339, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,930 > 0,339$, sedangkan nilai reliabilitas angket orang tua siswa sebesar 0,883, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,883 > 0,339$ yang berarti instrumen angket siswa dan orang tua siswa reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus kai kuadrat. Proses analisis data menggunakan rumus kai kuadrat yaitu dengan membandingkan nilai kritis distribusi kai kuadrat dengan perhitungan data yang diperoleh. Apabila hasil perhitungan data kai kuadrat lebih besar dari kai kuadrat tabel maka dikatakan signifikan. Setelah diketahui signifikansi atau tidaknya data yang telah diperoleh, selanjutnya menghitung persentase untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan responden terhadap alternatif jawaban yang

terdapat pada angket penelitian. Berikut ini hasil rekapitulasi dan gambaran umum hasil penelitian secara keseluruhan dari responden siswa.

Tabel 1.

Program Full Day School untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter

R	Pr	Pl	Hb
Siswa	70	74,3	61,76
Guru	76,17	71,65	65,52
Orang Tua Siswa	77,15	70	77,61

Keterangan:

R : Responden

Pr : Perencanaan

Pl : Pelaksanaan

Hb : Hasil belajar

Hasil yang menunjukkan bahwa nilai frekuensi yang diperoleh lebih besar dari nilai χ^2 tabel = 11,34, sehingga diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ kai kuadrat, lalu dilakukan perhitungan untuk menentukan persentase dengan rumus (Riduwan, 2014).

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Sehingga diperoleh responden siswa 68,67%, responden guru 71,11% dan responden orang tua siswa 74,92% yang dapat dikatakan dalam kategori **baik**.

Perencanaan Program Full Day School untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter

Perencanaan program *full day school* terdiri atas perencanaan tujuan, kurikulum atau program dan perencanaan fasilitas dan sumber daya manusia yang akan terlibat di lingkungan sekolah.

Perencanaan pembelajaran program *full day school* dilakukan setiap awal semester. Berdasarkan hasil angket dan studi dokumentasi setiap guru mata pelajaran mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan, selain itu menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran seperti aspek religius, jujur,

percaya diri, santun, disiplin dan komunikatif. Proses pembuatan RPP dilakukan oleh guru secara berkelompok dengan guru lainnya dan hasil RPP yang telah dibuat akan direkap ulang oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Program *full day school* bertujuan agar siswa dapat menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah dengan melakukan kegiatan yang positif dari pagi hingga sore hari mulai dari belajar, bermain dan beribadah. Sebelum pelaksanaan program *full day school* orang tua mendapatkan pengarahan dari sekolah mengenai program *full day school* sehingga orang tua akan lebih memahami program yang dilaksanakan sekolah, selain itu orang tua tidak perlu khawatir dengan pendidikan dan pergaulan anaknya. Namun, bagi guru tidak semuanya guru menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah, karena tergantung dari jam mengajarnya.

Adanya program *full day school* siswa belajar seharian penuh, bukan berarti siswa tidak harus belajar di rumah, justru siswa memerlukan tambahan belajar atau bimbingan belajar terutama pembelajaran sains yaitu matematika, fisika, kimia dan biologi. Meskipun siswa sudah mendapatkan pembelajaran sekolah, tetapi dengan adanya bimbingan belajar dapat menambah pemahaman dan mendalami materi pembelajaran. Selain adanya bimbingan belajar di luar jam sekolah, siswa tetap memerlukan belajar mandiri di rumah untuk mengerjakan tugas dan menghadapi ujian sekolah. Selain itu, siswa perlu membaca materi pembelajaran di rumah untuk mempersiapkan pembelajaran di sekolah, tetapi hanya sedikit siswa yang melakukan kegiatan tersebut karena kurangnya faktor pendorong dari guru untuk menyuruh siswa membaca materi pembelajaran di rumah.

Sarana dan prasarana tergolong cukup baik, mulai dari peralatan laboratorium IPA dan komputer yang sudah lengkap sehingga siswa akan lebih baik dalam melakukan praktek pembelajaran. Selain

itu, lingkungan sekolah yang bersih membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar dan adanya koperasi sekolah yang dapat membantu siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan alat-alat pembelajaran. Selain itu, buku-buku yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran, karena buku-buku paket dari perpustakaan dijadikan sumber materi dalam pembelajaran di kelas. Melalui sarana dan prasarana sekolah, siswa dapat menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah seperti gemar membaca di perpustakaan, kerja keras dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di laboratorium dan tanggungjawab terhadap kebersihan kelas.

Sumber daya manusia yang terlibat di lingkungan sekolah yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kualitas guru di sekolah ini sudah sesuai dengan standar yaitu kualifikasi akademik (sarjana atau diploma empat), kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional), sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta mewujudkan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, ada petugas tata usaha yang membantu dalam melakukan administrasi seperti pembuatan absensi, pengelolaan administrasi sekolah, pembayaran SPP, pengelolaan surat menyurat, laporan hasil belajar dan ijazah siswa. Petugas perpustakaan yang dapat mengelola buku perpustakaan dengan baik dan membantu siswa dalam meminjam buku bacaan atau pembelajaran.

Pelaksanaan Program Full Day School untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter terdiri atas program pembelajaran, program pembiasaan yaitu pendidikan karakter dan program pengembangan diri.

Berdasarkan hasil angket dan observasi, pelaksanaan program *full day school* atau sekolah sehari penuh dilakukan

dari pagi hingga sore hari yaitu dari 06.45 WIB hingga 15.30 WIB. Pembelajaran dilakukan selama 5 hari yaitu dari senin hingga jumat. Namun, pembelajaran ini bukan berarti ada penambahan atau memperbanyak materi pembelajaran tetapi adanya penambahan jam pembelajaran saja yang awalnya 40 menit menjadi 45 menit. Selain itu, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran melalui pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dan menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran efektif dilaksanakan sepuluh jam pelajaran di hari Senin – Kamis, hari Jumat pembelajaran terdiri atas tujuh jam pelajaran dan dua jam pelajaran untuk ekstrakurikuler. Setiap Senin dilaksanakan upacara yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, siswa sudah menggunakan atribut upacara dengan lengkap. Tim penyelenggara upacara adalah dari setiap kelas yang mendapatkan jadwal melaksanakan upacara. Istirahat dilaksanakan dua kali sehari.

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan *full day school* merupakan *integrated curriculum* yang lebih berfokus untuk meningkatkan pendidikan karakter. Program *full day school* menggabungkan kegiatan siswa baik belajar, beribadah maupun bermain dalam satu sistem pendidikan. Setiap pembelajaran menerapkan pendidikan karakter dan sesuai dengan kurikulum 2013. Sistem pembelajaran di sekolah ini menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang mencakup aspek religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, biasanya siswa melaksanakan doa terlebih dahulu dan melaksanakan kegiatan literasi. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran akan lebih paham jika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi selain itu penggunaan media yang akan menunjang pembelajaran. Di sekolah ini guru sudah menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran mulai dari pemberian *games*, diskusi kelompok dan presentasi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengasosisasi, mencoba, memproduksi dan mengkomunikasi.

Selain itu, di dalam pembelajaran menerapkan pendidikan karakter seperti sikap religius yaitu siswa melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa melaksanakan sholat dzuhur terlebih dahulu dari pada jajan ke kantin dan melaksanakan sholat jumat berjamaah dengan guru di mesjid sekolah. Selain itu, siswa sering melaksanakan sholat dhuha ketika ada waktu senggang. Berdasarkan hasil angket dan observasi, sikap disiplin dilihat dari beberapa kegiatan seperti siswa sudah disiplin masuk sekolah dengan tepat waktu yaitu siswa datang sebelum jam 06.45 WIB, sehingga hanya ada beberapa siswa yang pernah mendapatkan sanksi karena datang terlambat. Selain itu, siswa menggunakan seragam sesuai aturan, siswa menggunakan atribut dengan lengkap ketika upacara serta mematuhi tata tertib sekolah. Pendekatan saintifik dapat mendorong siswa menjadi lebih komunikatif dalam pembelajaran, seperti berdiskusi di dalam kelas mengenai pembelajaran, bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami dan siswa berani dan percaya diri melakukan presentasi di dalam kelas. Selain itu, siswa selalu aktif berkomunikasi dengan teman-temannya dan memberikan salam dan menyapa kepada guru ketika di luar kelas.

Sikap tanggung jawab yang diterapkan di lingkungan sekolah yaitu melaksanakan piket membersihkan kelas, mengumpulkan tugas dan mengerjakan PR di rumah. Sedangkan sikap gemar membaca yang diterapkan adalah gemar membaca buku pengetahuan, membaca buku dalam

mempersiapkan pembelajaran dan melakukan kegiatan literasi. Sikap gemar membaca masih kurang dikalangan siswa, hanya sedikit siswa yang sering melaksanakan kegiatan membaca buku di rumah, tetapi dengan adanya kegiatan literasi siswa lebih termotivasi dalam membaca buku-buku yang berbeda.

Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi di laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi) dan laboratorium komputer. Sumber belajar lainnya bisa didapat dari perpustakaan, buku pengetahuan maupun sumber internet sehingga siswa dapat memahami dan mendalami materi pembelajaran. Selain pembelajaran di kelas, siswa dapat melaksanakan program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler dan peminatan. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya adalah paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), paduan suara, seni tari, angklung, pers, pencinta alam, karate, taekwondo, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), basket dan futsal. Tingginya minat siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini karena ekstrakurikuler yang tersedia sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa mengikuti program peminatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Sesuai data yang diperoleh siswa mengikuti peminatan dengan baik. Peminatan yang tersedia yaitu peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (Indonesia, Inggris dan Jepang); peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (matematika, fisika, kimia, biologi) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi)

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi siswa perlu belajar mandiri di rumah untuk mengerjakan tugas dan mempersiapkan ulangan atau ujian, sehingga diperlukan bimbingan langsung dari orang tua siswa dan memberikan

motivasi yang kuat agar siswa dapat meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Adanya program *full day school* tidak berpengaruh kepada biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa meskipun sekolah seharian penuh, hanya sebagian kecil orang tua yang merasakan biaya yang dikeluarkan lebih mahal dari pada sekolah reguler.

Hasil Belajar Program *Full Day School* untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter

Evaluasi ini lebih menekankan pada hasil belajar yang didapat oleh siswa baik itu sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Evaluasi formatif berfungsi untuk memperbaiki kekurangan siswa dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester dan hasil kajian terhadap kekurangan siswa digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial. Salah satu evaluasi formatif ini adalah pemberian tugas rumah, berdasarkan hasil angket guru dan orang tua siswa setuju dengan adanya pemberian tugas rumah sehingga siswa akan tetap belajar setelah pulang sekolah selain itu sebagai bentuk latihan dalam mendalami pembelajaran. Namun, kebanyakan siswa tidak setuju dengan adanya tugas rumah. Hal ini dikarenakan siswa dapat secara langsung mengerjakan tugas ketika pembelajaran dan mendalami materi di sekolah dengan beberapa sumber belajar seperti bertanya kepada guru, buku di perpustakaan dan sumber internet. Meskipun siswa tidak setuju dengan adanya tugas rumah, jika guru memberikan tugas siswa tetap bertanggungjawab mengerjakan tugas rumah.

Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada akhir semester atau satu tahun pembelajaran atau masa pendidikan di sekolah. Evaluasi ini adalah ujian akhir semester atau ujian nasional (UN).

Pendidikan karakter diterapkan di dalam ujian sekolah seperti sikap jujur yaitu siswa tidak mencontek ketika melaksanakan ujian sekolah. Penilaian dapat berupa tes, observasi mengenai aspek religius dan aspek sosial yang diterapkan dalam pembelajaran, penilaian proyek, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.

Acuan penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu acuan kriteria. Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian kemajuan siswa yang dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan atau sering disebut KKM (kriteria ketuntasan minimal). “Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan). Siswa yang belum mencapai KKM akan mengikuti remedial, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM dapat mengikuti pengayaan. Program remedial dan pengayaan berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran, biasanya program remedial dan bentuk pengayaan adalah pemberian tugas atau proyek pembelajaran.

Dari hasil angket sebagian besar siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM dan jika belum memenuhi KKM maka dilaksanakan remedial, yang hasil akhirnya semua siswa akan mendapatkan nilai di atas KKM. Selain penilaian pembelajaran, sekolah juga melaksanakan penilaian pengembangan diri bidang ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler. Hasil belajar siswa dijabarkan di dalam buku laporan hasil belajar siswa yang diberikan ketika ujian tengah semester dan ujian sekolah/ujian akhir semester. Di dalam laporan hasil belajar siswa dijelaskan mengenai aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Guru menjabarkan deskripsi

kelebihan dan kekurangan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih paham mengenai kemajuan dirinya dalam pembelajaran. Selain itu, ketika akhir semester wali kelas akan menjelaskan secara langsung kepada orang tua siswa mengenai hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi di bidang akademik (juara/rangking di kelas dan juara olimpiade) maupun di bidang ekstrakurikuler (kejuaraan di bidang ekstrakurikuler).

Aspek sikap atau pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah dalam pembelajaran memberikan dampak yang dirasakan oleh orang tua siswa. Aspek sikap yang menjadi kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa antara lain sikap religius seperti siswa menjadi tepat waktu dalam melaksanakan ibadah; sikap disiplin seperti siswa rajin bangun pagi dan tidak terlambat datang ke sekolah dan siswa disiplin dalam membagi waktu belajar dan bermain; sikap bertanggung jawab seperti siswa mengerjakan tugas di rumah; sikap komunikatif seperti memberikan salam kepada orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah, serta siswa sering melaksanakan kerja kelompok; sikap gemar membaca buku, tetapi minat baca siswa masih rendah sehingga perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa dalam membaca selain kegiatan literasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan dapat disimpulkan secara umum bahwa evaluasi program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter berada pada kategori baik. Secara rinci simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik yaitu terdiri atas perencanaan tujuan yang sesuai dengan tujuan nasional serta tingkat pemahaman siswa, guru dan orang tua siswa mengenai program

full day school yang baik; perencanaan pembelajaran terdiri dari pembuatan RPP yang tersusun secara sistematis yang sesuai dengan silabus, menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran serta teknis pembuatan RPP secara mandiri dan kelompok. Selain itu, perencanaan sarana dan prasarana yang terlaksana dengan baik serta memadai untuk proses pembelajaran, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer dan perpustakaan serta sumber daya manusia yang berkualitas seperti guru, petugas tata usaha dan petugas perpustakaan yang memfasilitasi siswa dengan baik.

2. Pelaksanaan program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik terdiri atas pelaksanaan program yaitu proses pembelajaran yaitu pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan media proyektor untuk pembelajaran. Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran seperti aspek religius membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sikap komunikatif dalam pembelajaran yaitu sering bertanya, percaya diri dan berdiskusi dengan teman selain itu pengembangan ekstrakurikuler dan peminatan yang sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
3. Hasil belajar program *full day school* untuk meningkatkan pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik, terdiri atas hasil aspek kognitif yang baik yaitu sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas KKM, mempunyai prestasi di bidang ekstrakurikuler serta menerapkan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Cetakan ke-3*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur, Cetakan ke-10*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2012). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, N. (2006). FULLDAY SCHOOL (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Jurnal Tadris*. Vol. 1 (1) : 110-118
- Kesuma, Dharma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Leasa, Marleny dan John RB. (2017). Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 6, No.1.
- Megawangi, R. (2010). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: IHF.
- Miranti, M. (2014). *Proses Pelaksanaan Umpan Balik 360 Derajat sebagai Bagian Sistem Penilaian Kinerja di Al Taqwa Collage Indonseia Bogor*. Tesis. Universitas Terbuka Jakarta: tidak diterbitkan.
- Ratnaningsih, IZ. (2011). Metode Umpan Balik 360 Derajat untuk Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Talent Management System. Dimuat dalam proceeding, ISBN : 978-979-097-184-4.

Riduwan. (2014). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Setyarini, I.N, dkk. (2014). Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, 232.